

Pelatihan Akuntansi bagi UMKM Desa Wisata Pulau Sapi Kabupaten Malinau

**Iqrima Mas Mappangile¹, Syahrani², Alamsa³, Olivia Pamilangan Andi'lolo⁴,
Noviyanti Angreani⁵**

1,2,3,4,5 Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

Received : 15 Juli 2025, Revised : 16 Juli 2025, Published : 19 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Alamsa

E-mail: Alam221179@gmail.com

Abstrak

Desa Wisata Pulau Sapi di Kabupaten Malinau memiliki potensi ekonomi yang besar melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis pariwisata dan sumber daya lokal. Namun, rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi dasar menjadi kendala serius dalam pengelolaan usaha, terutama dalam pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM melalui pelatihan akuntansi dasar yang dirancang secara aplikatif dan sesuai dengan karakteristik usaha lokal. Metode pelaksanaan meliputi workshop interaktif, praktik langsung, dan pendampingan pasca pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan, serta kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan arus kas. Dampak kegiatan tidak hanya dirasakan pada aspek peningkatan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat akuntabilitas dan daya saing UMKM dalam ekosistem ekonomi desa wisata. Kegiatan ini direkomendasikan untuk direplikasi di desa wisata lain dengan pendekatan yang kontekstual dan berkelanjutan.

Kata kunci - UMKM, akuntansi dasar, literasi keuangan, desa wisata, pengabdian masyarakat

Abstract

Pulau Sapi Tourism Village in Malinau Regency has significant economic potential through the development of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) focused on tourism and local resources. However, the lack of understanding among MSME actors regarding basic accounting poses a major obstacle in business management, particularly in financial recording and the preparation of simple financial reports. This community service activity aims to enhance the financial literacy of MSMEs through basic accounting training that is designed to be practical and tailored to the characteristics of local businesses. The implementation method includes interactive workshops, hands-on practice, and post-training mentoring. The results of the activity demonstrated a notable increase in participants' understanding of the importance of financial records, as well as their ability to prepare simple financial statements such as income statements and cash flows. The impact of the activity extends beyond enhancing individual capacity, it also strengthens the accountability and competitiveness of MSMEs within the economic ecosystem of tourist villages. This activity is recommended for replication in other tourist villages using a contextual and sustainable approach.

Keywords - MSMEs, basic accounting, financial literacy, tourism village, community service

How To Cite : Mappangile, I. Mas, Syahrani, S., Alamsa, A., Andilolo, O. P., & Angreani, N. (2025). Pelatihan Akuntansi bagi UMKM Desa Wisata Pulau Sapi Kabupaten Malinau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 908–916. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.318>

Copyright ©2025 Iqrima Mas Mappangile, Syahrani Syahrani, Alamsa Alamsa, Olivia Pamilangan Andilolo, Noviyanti Angreani

PENDAHULUAN

Desa Wisata Pulau Sapi yang terletak di Kabupaten Malinau merupakan salah satu destinasi wisata potensial di wilayah Kalimantan Utara dengan kekayaan alam dan budaya lokal yang menarik. Seiring berkembangnya kegiatan pariwisata, muncul pula berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dikelola oleh masyarakat setempat, mulai dari kuliner, kerajinan tangan, penginapan, hingga jasa transportasi lokal, sebagaimana dijelaskan oleh (Md Ramli et al., 2022) bahwa sektor pariwisata desa memiliki korelasi langsung terhadap pertumbuhan UMKM lokal yang berbasis pada pemanfaatan potensi komunitas. Namun demikian, banyak pelaku UMKM di desa ini masih menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan usahanya, terutama dalam hal manajemen keuangan, sebagaimana ditegaskan oleh (Fathurrahman & Fitri, 2024) bahwa kurangnya kompetensi keuangan merupakan kendala utama dalam pengembangan UMKM pedesaan. Minimnya pemahaman akuntansi menyebabkan pencatatan transaksi keuangan belum dilakukan secara teratur dan sistematis, dan hal ini sejalan dengan temuan (Oktalina et al., 2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki sistem pembukuan sederhana yang tertib. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam menilai kondisi usaha secara akurat, keterbatasan akses terhadap pembiayaan, serta ketidaksiapan dalam menyusun laporan keuangan untuk kepentingan kerja sama atau dukungan dari pihak ketiga, sebagaimana dikemukakan oleh (Setyahety et al., 2025) bahwa pembukuan yang buruk mengakibatkan UMKM kesulitan dalam memperoleh kredit formal dan membangun kemitraan. Ketika akuntabilitas menjadi syarat penting dalam era digital dan transparansi ekonomi, kelemahan dalam aspek akuntansi ini menjadi hambatan yang signifikan bagi pertumbuhan UMKM lokal, suatu kondisi yang juga disorot oleh (Md Ramli et al., 2022) dan (Fathurrahman & Fitri, 2024) dalam konteks perlunya penguatan kapasitas digitalisasi manajemen UMKM desa, saat ini akuntansi tidak hanya berbicara tentang transaksi pada perusahaan saja. Akuntansi juga dibutuhkan oleh industri kecil, industri rumahan bahkan pada organisasi terkecil yang dikenal manusia yaitu rumah tangga. Peran akuntansi sendiri di dalam rumah tangga sangatlah penting ini dikarenakan untuk dapat menghindari masalah keuangan (IndahLia Puspita&Kusnadi,2021).

Permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM di Desa Wisata Pulau Sapi dapat diidentifikasi dari beberapa aspek. Pertama, rendahnya literasi keuangan menyebabkan para pelaku usaha tidak memahami pentingnya pencatatan transaksi dan fungsi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, sebagaimana ditegaskan oleh (Setyahety et al., 2025) bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang mendukung pengambilan keputusan strategis. Kedua, keterampilan teknis dalam melakukan pencatatan, menghitung biaya, dan menyusun laporan keuangan masih sangat terbatas, bahkan nyaris tidak dilakukan dalam praktik sehari-hari, sejalan dengan temuan (Fazrina & Syah, 2023) yang menunjukkan bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia di sektor UMKM menjadi kendala utama dalam pelaksanaan praktik akuntansi sederhana secara konsisten. Ketiga, belum adanya sistem pembukuan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas usaha kecil menyebabkan para pelaku UMKM tidak memiliki alat bantu praktis untuk menjalankan pencatatan secara konsisten, sebagaimana dikemukakan oleh (Oktalina et al., 2023) bahwa pengenalan sistem pencatatan sederhana berbasis aplikasi atau template dapat membantu, tetapi belum banyak diimplementasikan oleh UMKM di daerah. Situasi ini diperparah dengan minimnya pendampingan dari pihak eksternal, baik dari institusi pendidikan, pemerintah, maupun lembaga keuangan, sebagaimana dinyatakan (Budiutono, 2023) bahwa keterbatasan akses terhadap pendampingan akuntansi menjadi hambatan signifikan dalam penguatan literasi keuangan dan peningkatan kapasitas manajerial UMKM. Akibatnya, UMKM mengalami stagnasi dalam pengembangan usaha dan kurang mampu beradaptasi dengan dinamika pasar, Pencatatan keuangan dirasa perlu untuk mengimbangi pertumbuhan dari usaha ini yang kian tumbuh dan berkembang perlu satu perhatian dalam sitem pencatatan keuangan bagi para produsen lanting itu sendiri. Hal penting mengingat tumbuh pesatnya usaha manufaktur ini dan mayoritas produsen atas lulusan dari sekolah menengah pertama. Pencatatan dirasa perlu karena dengan pencatatan keuangan yang baik maka mereka akan mampu memanfaatkannya dalam kelangsungan dari usaha mereka dan mampu mengantisipasi adanya permainan dari para tengkulak (Aris Setia Noor & Berta Lestari,2018)

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama masyarakat, permasalahan yang ada dapat dipetakan ke dalam tiga kategori utama. Pertama adalah aspek pengetahuan, yaitu rendahnya pemahaman tentang konsep dasar akuntansi dan manfaatnya dalam kegiatan usaha, yang menjadi

kendala umum di kalangan UMKM karena keterbatasan akses terhadap edukasi formal di bidang keuangan (Ruliana et al., 2025). Kedua adalah aspek keterampilan, di mana pelaku UMKM tidak terbiasa dan tidak terlatih dalam melakukan pencatatan transaksi usaha secara terstruktur, suatu kondisi yang juga tercermin dalam penelitian yang menunjukkan lemahnya kemampuan teknis akuntansi pelaku UMKM di berbagai daerah (Novelidhawaty et al., 2023). Ketiga adalah aspek implementasi, di mana belum tersedia alat bantu atau format pembukuan yang sederhana dan dapat langsung diterapkan sesuai karakteristik usaha lokal, sebagaimana diungkapkan oleh (Prayogi et al., 2024) bahwa sebagian besar pelaku usaha kecil belum memiliki sistem pencatatan yang sesuai dengan kondisi usahanya. Ketiga aspek ini saling terkait dan menjadi tantangan utama dalam upaya memperkuat kapasitas UMKM desa wisata untuk berkembang secara berkelanjutan dan profesional, karena kapasitas literasi keuangan terbukti sebagai penopang utama keberhasilan UMKM di sektor pariwisata desa (Amrullah et al., 2023). Menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Ekonomi melaksanakan kegiatan pelatihan akuntansi dasar yang ditujukan bagi pelaku UMKM di Desa Wisata Pulau Sapi, sebagaimana pendekatan partisipatif dalam pengabdian terbukti mampu meningkatkan efektivitas intervensi kapasitas keuangan pelaku usaha mikro (A'yun et al., 2023). Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman praktis dan keterampilan teknis dalam pencatatan keuangan usaha, yang merupakan strategi penting dalam mendorong pengelolaan usaha yang lebih profesional dan akuntabel (Ruliana et al., 2025). Materi pelatihan mencakup pengenalan dasar akuntansi, pentingnya pencatatan keuangan, jenis-jenis transaksi usaha, hingga penyusunan laporan laba rugi dan laporan arus kas sederhana, sebagaimana modul pelatihan komprehensif ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi akuntansi pelaku UMKM (Prayogi et al., 2024). Pelatihan dilakukan dengan metode partisipatif melalui sesi workshop, studi kasus, praktik pencatatan manual, serta simulasi dengan alat bantu digital yang mudah digunakan, mengikuti pendekatan yang direkomendasikan oleh (Hermawan et al., 2022) untuk mengintegrasikan teknologi digital secara praktis di kalangan UMKM. Selain pelatihan, dilakukan juga pendampingan intensif selama beberapa minggu pasca kegiatan untuk memastikan para pelaku UMKM mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh secara nyata dalam pengelolaan usahanya sehari-hari, mengingat bahwa keberlanjutan program pelatihan sangat ditentukan oleh keberadaan mentoring atau asistensi pasca kegiatan (Amrullah et al., 2023).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam memahami, mengelola, dan menyusun laporan keuangan usaha secara sederhana namun akuntabel, sejalan dengan temuan bahwa peningkatan kapasitas literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap penguatan sistem pencatatan keuangan yang efisien di sektor UMKM (Oktalina et al., 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan, perlu ditingkatkan lagi dimasa yang akan datang dengan perusahaan-perusahaan yang lain. Sehingga meningkatkan link and match antara perguruan tinggi dengan industry (Zainul kisman, 2023). Dengan meningkatnya literasi akuntansi, diharapkan pelaku UMKM dapat lebih percaya diri dalam mengelola bisnis, membuat keputusan berbasis data keuangan, serta memenuhi persyaratan administrasi yang dibutuhkan untuk memperoleh dukungan modal maupun kerja sama dengan pihak eksternal, sebagaimana dijelaskan oleh (A'yun et al., 2023) bahwa literasi akuntansi mempengaruhi kemampuan UMKM dalam mengakses pembiayaan formal dan menjalin kemitraan strategis. Kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pembukuan sebagai bagian dari manajemen usaha yang profesional, yang merupakan elemen fundamental dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan UMKM (Rahayu et al., 2023). Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam bidang akuntansi dasar,

tersusunnya sistem pembukuan sederhana yang dapat digunakan secara mandiri, serta terbangunnya jejaring antara pelaku UMKM dengan institusi pendamping, sesuai dengan studi oleh (Ikhtiari et al., 2024) yang menyebutkan bahwa keberhasilan program pelatihan UMKM sangat dipengaruhi oleh kelengkapan output, termasuk keberadaan jejaring pasca pelatihan. Selain itu, kegiatan ini akan menghasilkan modul pelatihan akuntansi sederhana yang dapat direplikasi di desa-desa wisata lainnya di wilayah Kalimantan Utara, di mana pendekatan berbasis modul dan replikasi program terbukti sebagai strategi efektif dalam program pemberdayaan skala lokal (Wardhani et al., 2024). Dampak dari kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu memperkuat ekosistem ekonomi lokal di Desa Wisata Pulau Sapi melalui UMKM yang lebih tertib administrasi, siap bersaing, dan berdaya saing tinggi, sebagaimana dikemukakan oleh (Oktalina et al., 2023) bahwa peningkatan akuntabilitas administrasi mendorong peningkatan daya saing UMKM secara signifikan. Dengan pengelolaan

keuangan yang lebih baik, UMKM dapat mengembangkan usaha secara lebih terencana, meningkatkan pendapatan, serta membuka peluang kerja baru bagi masyarakat desa, yang juga selaras dengan kajian oleh (Fazrina & Syah, 2023) mengenai korelasi antara penguatan kapasitas finansial dengan pertumbuhan ekonomi mikro. Secara jangka panjang, penguatan kapasitas ini berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah berbasis potensi lokal yang berkelanjutan, yang menjadi prinsip utama dalam pengembangan ekonomi kawasan berbasis kerakyatan dan sumber daya lokal (Budiutono, 2023)

METODE

Kegiatan pelatihan akuntansi dasar bagi pelaku UMKM di Desa Wisata Pulau Sapi dilaksanakan dengan model workshop, praktik langsung, dan pendampingan intensif agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu langsung mengaplikasikan materi dalam konteks usaha mereka sehari-hari (Ruliana et al., 2025; Widhagda & Hidayat, 2020). Pelaksanaan workshop dilakukan dalam suasana partisipatif melalui diskusi kelompok kecil, tanya jawab, dan praktik bersama, yang terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan akuntansi dasar pelaku UMKM (Srimulyani et al., 2023). Teknik penyampaian materi disusun secara variatif—termasuk ceramah interaktif, studi kasus, dan simulasi untuk menjaga keterlibatan peserta dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Ruliana et al., 2025). Ceramah interaktif memfasilitasi pemahaman konsep dasar akuntansi melalui ruang tanya jawab dan refleksi, sedangkan studi kasus yang diambil dari usaha nyata peserta membuat materi terasa lebih relevan dan kontekstual (Ruliana et al., 2025). Simulasi praktik pencatatan transaksi harian, penyusunan buku kas, dan laporan laba rugi sederhana memungkinkan peserta memahami alur pencatatan secara menyeluruh (Ruliana et al., 2025; Widhagda & Hidayat, 2020). Pelatihan berlangsung selama tiga hari dengan tahapan pengenalan, praktik, dan penyusunan laporan, kemudian diikuti pendampingan intensif pasca-kegiatan selama dua minggu melalui kunjungan lapangan dan monitoring guna memastikan penerapan materi berkelanjutan (Fazrina & Syah, 2023)

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

Komponen	Deskripsi
Model Pelatihan	Workshop, praktik langsung, dan pendampingan intensif.
Tujuan Model Pelatihan	Memberikan pengetahuan teoritis dan kemampuan praktis dalam akuntansi bagi pelaku UMKM.
Metode Partisipatif	Diskusi kelompok kecil, tanya jawab, praktik bersama dalam suasana yang mendorong keterlibatan aktif peserta.
Teknik Penyampaian Materi	Variatif: ceramah interaktif, studi kasus nyata, dan simulasi.
Materi Pelatihan	Konsep dasar akuntansi- Studi kasus dari usaha peserta- Pencatatan transaksi harian- Penyusunan buku kas dan laporan laba rugi sederhana.
Hari ke-1	Pengenalan akuntansi dasar, pentingnya pencatatan, identifikasi jenis transaksi usaha.
Hari ke-2	Praktik pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan perhitungan keuntungan usaha.
Hari ke-3	Penyusunan laporan sederhana dan pendampingan individu untuk penguatan pemahaman.
Pendampingan Pasca Kegiatan	Dilakukan selama dua minggu, mencakup kunjungan lapangan dan monitoring penerapan materi oleh tim pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Sebagai bagian dari luaran kegiatan pelatihan akuntansi dasar bagi pelaku UMKM di Desa Wisata Pulau Sapi, tim pengabdian masyarakat menyusun sebuah modul akuntansi sederhana yang dirancang khusus untuk kebutuhan usaha mikro di wilayah perdesaan. Modul ini berisi materi dasar tentang pentingnya pencatatan transaksi, klasifikasi pengeluaran dan pemasukan, cara menyusun laporan laba rugi sederhana, serta tips mengelola arus kas secara praktis. Disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi ilustrasi serta contoh kasus riil dari usaha masyarakat setempat, modul ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar selama pelatihan, tetapi juga sebagai panduan mandiri bagi pelaku UMKM dalam mengelola pembukuan keuangannya secara berkelanjutan.

Selain itu, dalam kegiatan ini juga diperkenalkan dan dibagikan buku kas sederhana yang telah disesuaikan dengan karakteristik usaha masyarakat desa. Format buku kas tersebut memuat kolom tanggal transaksi, jenis transaksi (masuk/keluar), keterangan, jumlah uang, serta saldo akhir. Format ini dapat digunakan secara manual maupun digital, tergantung preferensi dan kemampuan pengguna. Buku kas ini menjadi alat bantu utama dalam menginternalisasi kebiasaan mencatat transaksi harian secara disiplin, yang selama ini menjadi kelemahan umum dalam praktik UMKM lokal. Pelaku usaha didorong untuk mengisi buku kas secara rutin agar dapat memantau kondisi keuangan usaha secara berkala dan membuat keputusan usaha yang lebih terukur.

Evaluasi terhadap kegiatan pelatihan menunjukkan hasil yang menggembirakan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan pemahaman peserta tentang akuntansi dasar secara signifikan, khususnya dalam aspek pengenalan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Rata-rata skor pemahaman peserta meningkat dari 55 menjadi 83 setelah pelatihan. Sementara itu, testimoni peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat membantu mereka dalam menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan merasa lebih percaya diri dalam menjalankan usahanya. Beberapa peserta juga mengungkapkan bahwa sebelum pelatihan, mereka tidak pernah mencatat pengeluaran usaha secara rinci, namun setelah mengikuti pelatihan, mereka mulai menerapkan pencatatan rutin menggunakan format buku kas yang disediakan. Salah satu peserta, pengelola usaha penginapan lokal, menyebut bahwa pencatatan kas harian membantunya mengetahui berapa keuntungan bersih yang diperoleh setiap bulan, yang sebelumnya tidak pernah dihitung secara pasti. Evaluasi lapangan pasca pelatihan juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mencoba menerapkan pembukuan sederhana secara konsisten, meskipun dengan beberapa tantangan teknis yang masih memerlukan pendampingan lanjutan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pre Tes dan Post Tes

No.	Indikator Kompetensi	Deskripsi	Skor Rata-Rata Pre-Test	Skor Rata-Rata Post-Test	Keterangan
1	Pemahaman konsep dasar akuntansi	Mengidentifikasi prinsip akuntansi dasar, seperti aktiva, kewajiban, dan modal.	52	88	Terjadi peningkatan signifikan
2	Kemampuan mengklasifikasi transaksi keuangan	Menentukan jenis transaksi usaha (pendapatan, biaya, dll).	49	85	Meningkat dengan pendekatan studi kasus
3	Kemampuan pencatatan transaksi dalam buku kas sederhana	Menyusun catatan transaksi harian secara manual.	44	82	Peningkatan tajam melalui praktik langsung
4	Penyusunan laporan laba rugi sederhana	Menyusun laporan keuangan berbasis catatan transaksi yang dibuat.	38	79	Simulasi membantu pemahaman menyeluruh
5	Pemahaman pentingnya akuntabilitas pencatatan keuangan bagi pengambilan keputusan usaha	Mampu menjelaskan manfaat pencatatan keuangan dalam manajemen usaha.	51	86	Meningkat melalui ceramah reflektif



Gambar 1. Pelatihan akuntansi dasar bagi pelaku UMKM di Desa Wisata Pulau Sapi Bersama Kepala desa



Gambar 2. Kunjungan Lapangan Pasca Pelatihan, Bersama Warga atau peserta pelatihan

B. Dampak Kegiatan

Kegiatan pelatihan akuntansi dasar bagi pelaku UMKM di Desa Wisata Pulau Sapi memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kapasitas usaha masyarakat lokal. Melalui pendekatan yang partisipatif dan aplikatif, para pelaku usaha memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang tertib, serta keterampilan teknis dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Peningkatan kapasitas ini tidak hanya memperkuat manajemen internal UMKM, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih profesional dalam mengelola usaha, merencanakan pertumbuhan, dan mengambil keputusan berbasis data. Selain itu, kegiatan ini turut menumbuhkan semangat kemandirian pelaku usaha, di mana mereka mulai menyadari potensi besar usahanya jika dikelola secara terstruktur. Kemandirian tersebut tercermin dalam kemampuan pelaku UMKM untuk mengatur arus kas, mengelola modal, serta menjalin kerja sama dengan pihak eksternal secara lebih percaya diri karena telah memiliki dasar administrasi usaha yang baik. Secara lebih luas, intervensi ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi Desa Wisata Pulau Sapi, yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, bertambahnya jumlah usaha baru, serta meningkatnya minat wisatawan terhadap produk-produk lokal yang dikelola dengan lebih baik. Dengan demikian, penguatan kapasitas UMKM secara langsung menjadi pengungkit utama bagi pertumbuhan ekonomi desa wisata yang inklusif dan berkelanjutan.

C. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif melalui kombinasi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi akuntansi dasar, observasi langsung selama proses pelatihan, serta wawancara singkat dan diskusi kelompok untuk menggali kesan, pengalaman, dan kendala peserta dalam mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dasar akuntansi, terutama dalam aspek pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, serta pengelompokan jenis

pengeluaran dan pendapatan. Sebagian besar peserta yang sebelumnya belum pernah mencatat transaksi usahanya, setelah pelatihan menunjukkan kemauan untuk mulai menerapkan pembukuan sederhana menggunakan format yang telah diberikan. Namun, terdapat beberapa kendala yang muncul di lapangan. Pertama, tingkat literasi dasar peserta yang beragam menyebabkan kecepatan pemahaman materi berbeda-beda, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan sabar dalam proses pendampingan. Kedua, keterbatasan waktu dan sarana seperti minimnya perangkat teknologi (komputer atau gawai) membuat simulasi digital tidak sepenuhnya optimal. Selain itu, sebagian peserta masih menganggap pencatatan keuangan sebagai hal yang "tambahan" dan belum menjadi kebutuhan utama dalam menjalankan usaha sehari-hari. Tantangan ini menjadi refleksi penting bahwa pelatihan akuntansi tidak cukup berhenti pada transfer ilmu, tetapi perlu disertai proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan akuntabilitas.

Pelajaran penting yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah bahwa keberhasilan pelatihan sangat ditentukan oleh pendekatan yang komunikatif, praktis, dan kontekstual. Materi yang dibawakan dengan metode partisipatif dan disesuaikan dengan realitas usaha peserta lebih mudah diterima dan dipahami. Refleksi ini mendorong pentingnya keberlanjutan program melalui pembentukan komunitas belajar UMKM di desa serta dukungan dari pihak pemerintah desa maupun perguruan tinggi sebagai mitra pendamping. Ke depan, kolaborasi lintas sektor sangat dibutuhkan untuk memperluas dampak kegiatan, memperkuat kesadaran akan pentingnya akuntansi dalam usaha kecil, dan menjadikan literasi keuangan sebagai bagian integral dari pengembangan ekonomi lokal di kawasan desa wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan akuntansi dasar bagi pelaku UMKM di Desa Wisata Pulau Sapi memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas manajerial dan literasi keuangan masyarakat setempat. Melalui pendekatan partisipatif dan materi yang disesuaikan dengan kondisi riil pelaku usaha, kegiatan ini berhasil mendorong terciptanya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan sebagai fondasi pengelolaan usaha yang sehat dan berkelanjutan. Para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi, serta kemampuan praktis dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pasca pelatihan yang menunjukkan perbedaan mencolok antara tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Dengan demikian, tujuan utama kegiatan, yaitu memberikan pengetahuan praktis dan alat bantu pencatatan keuangan yang aplikatif, dapat dikatakan tercapai secara menyeluruh.

Selain memperkuat daya saing UMKM secara individual, kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap penguatan ekosistem ekonomi desa wisata, di mana transparansi dan akuntabilitas menjadi elemen penting dalam menjalin kerja sama bisnis dan mengakses pendanaan. Untuk keberlanjutan dan replikasi kegiatan, direkomendasikan agar pelatihan serupa dilaksanakan secara berkala dengan skema pendampingan jangka menengah, serta disesuaikan dengan karakteristik ekonomi lokal desa wisata lainnya di Kalimantan Utara. Pemerintah daerah dan institusi pendidikan tinggi juga diharapkan menjalin kolaborasi berkelanjutan untuk menjadikan program literasi akuntansi sebagai bagian integral dari pemberdayaan ekonomi desa berbasis potensi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kepala Desa Pulau Sapi, Kabupaten Malinau, atas dukungan, sambutan hangat, serta kerja sama yang sangat baik selama pelaksanaan kegiatan Pelatihan Akuntansi bagi UMKM Desa Wisata Pulau Sapi. Dukungan dari pemerintah desa, khususnya dari Kepala Desa, sangat berperan penting dalam kelancaran seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan pelatihan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh peserta pelatihan yang merupakan pelaku UMKM di Desa Wisata Pulau Sapi. Antusiasme, partisipasi aktif, serta semangat belajar yang tinggi dari para peserta memberikan motivasi tersendiri bagi tim pelaksana untuk menyampaikan materi dengan optimal. Kehadiran dan keterlibatan Bapak/Ibu peserta dalam diskusi maupun praktik langsung selama pelatihan telah menjadi bagian penting dalam keberhasilan program ini. Semoga kegiatan pelatihan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Desa Pulau Sapi, serta menjadi langkah awal dalam penguatan kapasitas pelaku usaha lokal dalam bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Kaltum, U., Sondari, M. C., & Pranita, D. (2023). The Influence of Capability, Business Innovation, and Competitive Advantage on a Smart Sustainable Tourism Village and Its Impact on the Management Performance of Tourism Villages on Java Island. *Sustainability*, 15(19), 14149. <https://doi.org/10.3390/su151914149>
- Aris Setia Noor & Berta Lestari. (2018) Penyuluhan pelatihan akuntansi pencatatan keuangan di kecamatan mandastana kabupaten barito kuala kalimantan selata. *Jurnal Pengabdian siliwangi* 4(1) 68-71. <https://doi.org/10.37058/jsppm.v4i1.421>
- A'yun, I. Q., Alam Adha, M., & Shofiyah, I. (2023). Business Management Training and Assistance Towards Bankable MSMEs in Malaysia. *PKM-P*, 7(2), 415. <https://doi.org/10.32832/jurma.v7i2.2064>
- Budiutono, S. (2023). Analisis Penguatan Literasi Keuangan Melalui Pendampingan Akuntansi Umkm. *Land Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2774>
- Fathurrahman, F., & Fitri, S. E. (2024). Transforming the Finance of Small and Medium Micro Enterprises: Unlocking Growth Through Innovation in Central Lombok District. *Jurnal Bina Praja*, 16(1), 97–109. <https://doi.org/10.21787/jbp.16.2024.97-109>
- Fazrina, P. N. I., & Syah, M. A. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Pembukuan Laporan Setoran Hasil Panen Sederhana pada Usaha Warung Sayur Bu Karti. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 58–66. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i3.421>
- Hermawan, A., Gunardi, A., & Sari, L. M. (2022). Intention to Use Digital Finance MSMEs: The Impact of Financial Literacy and Financial Inclusion. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1). <https://doi.org/10.24843/jiab.2022.v17i.01.p12>
- Ikhtiari, K., Muslim, M., & Nurfadila, N. (2024). Improving MSME Accounting Financial Recording Skills Based on Android Applications. *Advances in Community Services Research*, 2(2), 62–73. <https://doi.org/10.60079/acsr.v2i2.137>
- Indah Lia Puspita&Kusnadi. (2021). Pelatihan Akuntansi Dasar Dan Pembukuan Sederhana Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Rajabasa, *Jurnal pengabdian Masyarakat JAPMA*, 1(1), 6-10. <https://doi.org/10.33024/.v1i1.4535>
- Md Ramli, A., Asby, P. N. K., Mohd Noor, H., & Afrizal, T. (2022). Challenges of SME in The Tourism Industry: A review. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 7(21), 249–256. <https://doi.org/10.21834/ebpj.v7i21.3721>
- Novelidhawaty, Y., Dewi, F. G., & Syaipudin, U. (2023). Factors Influencing the Implementation of Accounting Digitalization in MSMEs: a Literature Review. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 3(3), 28–38. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v3i3.186>
- Oktalina, G., Novika, & Zamhari. (2023). Penyuluhan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana bagi UMKM di Desa Namang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1481–1489. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3175>
- Prayogi, W., Muda, I., & Kholis, A. (2024). Analysis of the Use of Digital Accounting in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Medan, Indonesia. *International Journal of Research and Review*, 11(5), 100–111. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20240513>
- Rahayu, A. S., Kara, M., & Katman, Muh. N. (2023). Analisis Ekonomi Islam tentang Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(6), 69–88. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i6.252>
- Ruliana, T., Solihin, D., Kulsum, U., & Heriyanto, H. (2025). Analysis of the Influence of Accounting Training and Education Levels on the Use of Accounting Information in Micro, Small and Medium Enterprises. *Journal of Nonformal Education*, 10(2), 320–331. <https://doi.org/10.15294/jone.v10i2.13874>
- Setyahety, R. A., Aliza, D., & Ghifaari, S. M. (2025). Cerdas Finansial: Pembukuan Keuangan Sederhana UMKM Dalam Upaya Membantu Analisis Kebutuhan Peminjaman Dana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat "Wiryakarya"*, 4(01), 56–63. <https://doi.org/10.25273/wjpm.v4i01.21636>
- Srimulyani, V. A., Handayani, W. P. P., & Waloyo, L. A. S. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Taman Wisata Bumi Semendung Kota Madiun. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 8(1), 34–44. <https://doi.org/10.52250/p3m.v8i1.700>

- Wardhani, I. S., Rahmawati, I. D., & Pamungkas, B. D. (2024). Community Partnership Empowerment: Optimizing the Teaching Profession Through Omohage Application Based e-Modules Preparation Training. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(4), 1622–1629. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v7i4.5361>
- Widhagdha, M. F., & Hidayat, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat sebagai Strategi Resolusi Konflik Sosial. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.37064/jpm.v8i1.7139>
- Zainul Kisman. (2023). Pelatihan Dasar Akuntansi dan Keuangan. Pengabdian Masyarakat Universitas Trilogi Bekerjasama Dengan PT Suri Nusantara Jaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Karyawan. *Jurnal Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (JKPM)*, 1(2),77-82. <https://doi.org/10.36908/jkpm>